

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menyajikan data dan menganalisis data secara tepadu, maka peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Penggunaan Strategi Timeline pada pembelajaran SKI di MAN 1 Tapin yang diterapkan pada Kelas XI , strategi ini mempermudah siswa memahami materi yang bersifat kronologis seperti sejarah, karena menyajikan alur peristiwa secara runtut dan visual. Hal ini terbukti dari peningkatan keaktifan siswa dalam diskusi, bertanya, serta antusiasme saat menyusun dan mempresentasikan *timeline* secara berkelompok

2. faktor guru sangat menentukan efektivitas strategi timeline. Guru dituntut tidak hanya memahami materi dan strategi pembelajaran, tetapi juga harus mampu mengelola kelas, mengenali karakteristik siswa, serta menjaga suasana belajar agar tetap kondusif. Strategi timeline yang bersifat kolaboratif dan menuntut partisipasi aktif dapat menimbulkan kegaduhan jika guru tidak memiliki manajemen kelas yang baik. Selain itu, dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan ekstra dari guru dalam membimbing siswa memahami tahapan-tahapan strategi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogis dan keterampilan interpersonal guru merupakan prasyarat penting dalam keberhasilan strategi timeline.

faktor peserta didik juga menjadi penentu utama dalam penerapan strategi ini. Rendahnya minat belajar terhadap mata pelajaran SKI, kurangnya kesiapan mental, serta beragamnya kemampuan siswa dalam bekerja sama dan berinteraksi menjadi tantangan tersendiri. Siswa yang pasif, mudah terdistraksi, atau memiliki persepsi negatif terhadap pelajaran sejarah cenderung tidak terlibat secara maksimal dalam proses pembelajaran yang bersifat aktif dan kolaboratif seperti timeline. Oleh karena itu, strategi ini hanya dapat berjalan efektif apabila guru mampu membangkitkan motivasi, memberikan penguatan psikologis, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung partisipasi semua siswa.

Kedua faktor ini menguatkan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran modern—bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi sebagai pendamping yang membantu siswa untuk aktif, berpikir kritis, dan belajar mandiri sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing.

Saran-Saran

1. Bagi sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran yang inovatif seperti strategi *timeline*. Dukungan tersebut dapat berupa pelatihan guru, penyediaan sarana dan prasarana pendukung, serta pemberian ruang bagi guru untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.
2. Bagi guru khususnya guru Sejarah Kebudayaan Islam, disarankan untuk terus mengembangkan kreativitas dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi kelas. Strategi *timeline* terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa dan membuat suasana pembelajaran lebih interaktif. Oleh karena itu, guru hendaknya mempertimbangkan penggunaan strategi ini secara berkesinambungan dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.
3. Bagi peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dan terbuka dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama ketika guru menggunakan strategi baru seperti *timeline*. Siswa perlu membangun sikap positif terhadap mata pelajaran SKI serta meningkatkan rasa ingin tahu, partisipasi dalam diskusi kelompok, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jenjang pendidikan, jumlah responden, maupun variasi strategi pembelajaran lain yang relevan. Selain itu, penggunaan pendekatan kuantitatif atau mixed-method juga dapat dilakukan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif terkait pengaruh strategi timeline terhadap aspek belajar lainnya, seperti hasil belajar atau motivasi siswa.